

URGENSI METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SDIT SAMAWA CENDEKIA SUMBAWA

Usman^{1,2}, Suparman*¹, Junaidi³

¹Manajemen Inovasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

²SD IT Samawa Cendekia, Indonesia

³Fakultas Ilmu dan Teknologi Hayati, Universitas Teknologi Sumbawa
suparman@uts.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode wafa dalam meningkatkan tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Samawa Cendekia Sumbawa. SDIT Samawa Cendekia Sumbawa adalah lembaga pendidikan umum Islam di tingkat dasar di Kabupaten Sumbawa yang memiliki keunggulan di bidang agama Islam dan prestasi umum lainnya. Salah satu program unggulan di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa adalah Tahfidz Qur'an. Di mana untuk tahfidz Qur'an ini, menggunakan metode Wafa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi penerapan Metode Wafa dalam meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan informan dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu: 1) Persiapan guru pada tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa menggunakan metode wafa dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan penerapan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan). 2) Pelaksanaan metode wafa di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa membantu menstimulasi perkembangan pola pikir pada tahfidz Qur'an. 3) Proses evaluasi pada hafalan Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa dilakukan pada ujian tengah semester dan evaluasi ujian akhir semester oleh guru Al-Qur'an, tim penguji tasmii' Al-Qur'an dan Koordinator wafa. 4) Faktor pendukung penerapan metode wafa dalam tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa, adalah: antusias dan semangat siswa, guru sudah bersertifikasi metode wafa dan fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa serta kemampuan guru yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode wafa pada tahfidz Al Qur'an di SDIT Samawa Cendekia menggunakan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan penerapan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan). Penggunaan metode wafa di SDIT Samawa Cendekia melibatkan otak kanan membantu anak untuk tetap senang dalam menghafal Al-Qur'an. Proses evaluasi terhadap tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa adalah evaluasi ujian tengah semester dan evaluasi ujian akhir semester. Adapun faktor pendukung penerapan metode wafa dalam tahfidz Al- Qur'an di SDIT Samawa Cendekia, yaitu: antusias dan semangat siswa, guru sudah bersertifikasi metode wafa dan fasilitas belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam tahfidz Al-Qur'an dan juga kemampuan guruyang berbeda.

Kata Kunci : *Metode Wafa, Tahfidz Al Qur'an, SDIT Samawa Cendekia Sumbawa*

Abstract

This study aims to examine the wafa method in improving the tahfidz of the Qur'an in the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Samawa Cendekia Sumbawa. SDIT Samawa Cendekia Sumbawa is an Islamic general educational institution at the elementary level in Sumbawa Regency which has excellence in the field of Islam and other general achievements. One of the flagship programs at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa is Tahfidz Qur'an. Where for tahfidz Qur'an, using the Wafa method. The purpose of this research is to find out the urgency of applying the Wafa Method in improving Tahfidz Al-Qur'an at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques using observation, interviews with informants and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study are: 1) Teacher preparation for tahfidz Al-Qur'an at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa using the wafa method with the TANDUR strategy (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate) and the application of 5P (Opening, Experience, Teaching,

Assessment, closing). 2) Implementation of the wafa method at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa helps stimulate the development of a mindset in tahfidz Qur'an. 3) The evaluation process for memorizing the Qur'an at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa is carried out in the midterm and final exam evaluation by the Al-Qur'an teacher, the Al-Qur'an tasmi test team and the wafa coordinator. 4) Factors supporting the application of the wafa method in tahfidz Al-Qur'an at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa, are: enthusiasm and enthusiasm of students, teachers who have certified wafa methods and adequate learning facilities. While the inhibiting factors are differences in the character and abilities of students and the abilities of different teachers.

Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of the wafa method on tahfidz of the Qur'an at SDIT Samawa Cendekia uses the TANDUR strategy (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, Celebrate) and the application of 5P (Opening, Experience, Teaching, Assessment, Closing). The use of the wafa method at SDIT Samawa Cendekia involves the right brain helping children to remain happy in memorizing the Qur'an. The evaluation process for tahfidz Al-Qur'an at SDIT Samawa Cendekia Sumbawa is the evaluation of midterm exams and evaluation of final semester exams. The supporting factors for the application of the wafa method in tahfidz Al-Qur'an at SDIT Samawa Cendekia, namely: enthusiasm and enthusiasm of students, teachers who have been certified with the wafa method and adequate learning facilities. While the inhibiting factors are the differences in the character and abilities of students in tahfidz Al-Qur'an and also the different abilities of teachers.

Keywords: Wafa Method, Tahfidz Al Qur'an, SDIT Samawa Cendekia Sumbawa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang, dimanapendidikan akan menentukan arah masa depan seseorang. Sebuah *quotes* dari Nelson Mandela, mantan presiden Afrika Selatan berbunyi: "Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk mengubah dunia." (Risdiyanto, 2022). Quotes ini bermakna bahwa perubahan yang terjadi pada diri seseorang berawal dari ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki akan dapat merubah dunia dan membawa manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Dunia Pendidikan merupakan peran yang sangat menentukan perkembangan potensi anak. dan salah satu aspek yang perlu diterapkan yaitu penanaman pendidikan membaca al-qur'an karena al-qur'an termasuk sumber ajaran islam sebagaimana disebutkan dalam Hadits Riwayat Ahmad:

"Hak anak atas orangtuanya ada tiga: memilihkan nama baik ketika baru lahir, mengajarkan kitabullah (al-qur'an) ketika mulai berfikir dan menikahnya ketika ia dewasa" (Dayanti, 2022).

Generasi terbaik bangsa tercipta melalui proses pendidikan, karena dengan pendidikan akan terbentuk individu yang berakhlak mulia (Eliza, 2013). Pendidikan juga merupakan hal utama yang harus

dimiliki oleh seorang manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena dengan pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih baik lagi (Singgarani, 2021).

Sekolah adalah tempat pendidikan. Sekolah ini dibagi menjadi dua area: sekolah negeri dan sekolah swasta. Sekolah negeri adalah sekolah yang disponsori pemerintah dan berbeda dengan sekolah swasta, sekolah swasta biasanya adalah sekolah yang didirikan oleh yayasan atau lembaga, baik yang bersifat keagamaan maupun nonkeagamaan (Nafisah, 2021).

Pendidikan agama adalah pendidikan paling pertama yang harus diajarkan kepada anak dalam rangka untuk membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan berpedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah (Momod, 2021). Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS yang diturunkan secara berangsur-angsur (Kurniasih, 2020).

Di beberapa sekolah negeri dan swasta, sebagian mewajibkan muridnya untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan, agar muncul generasi-generasi penerus bangsa yang mempunyai keilmuan agama serta matang dalam spiritual. Karena, Al-Qur'an

merupakan sumber dari aturan yang ada di dalam hukum Islam dan menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan, maka dengan menghafal Al- Qur'an siswa akan mempunyai motivasi untuk memahami maknanya dan menjadikan Al- Qur'an sebagai petunjuk dalam setiap permasalahan dalam kehidupan (Fadhila, 2023).

Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau metode yang pastinya berbeda. Seorang guru harus memilih dan menerapkan metode secara tepat agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Al- Quran. Sebuah pembelajaran akan tercapai tujuannya adalah karena dipengaruhi metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik. Metode digunakan untuk memudahkan pendidik serta peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Jika menggunakan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tidak tepat maka proses pembelajaran tidak akan dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang sudah diatur tidak akan tercapai sebagaimana yang telah diterapkan.

Metode Wafa merupakan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan (Singgarani, 2021). Proses pembelajaran metode Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan nada hijaz. Metode Wafa mempunyai kelebihan yaitu metode pembelajaran al-Qur'an pada metode ini memiliki sistem pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif.

Tahfidz Al-Qur'an yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau metode yang pastinya berbeda. Seorang guru harus memilih dan menerapkan metode secara tepat agar dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran Tahfidz Al- Quran. Sebuah pembelajaran akan tercapai tujuannya adalah karena dipengaruhi metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik. Metode digunakan untuk

memudahkan pendidik serta peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Jika menggunakan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang tidak tepat maka proses pembelajaran tidak akan dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang sudah diatur tidak akan tercapai sebagaimana yang telah diterapkan.

Metode Wafa merupakan inovasi metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan (Singgarani, 2021). Proses pembelajaran metode Wafa menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan nada hijaz. Metode Wafa mempunyai kelebihan yaitu metode pembelajaran al-Qur'an pada metode ini memiliki sistem pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk mengkaji metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia. Penulis meneliti di SDIT Samawa Cendekia karena merupakan salah satu dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang menggunakan metode *Wafa* di Kabupaten Sumbawa. Jadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah *Bagaimana Urgensi Metode Wafa dalam meningkatkan target tahfidz Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa?*

Dari latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah urgensi metode *Wafa* dalam meningkatkan Tahfidz Qur'an di SDIT Samawa Cendekia?" Agar lebih terarahnya penelitian dan tidak terjadi pengembangan dalam pembahasan maka perlu ada pembatasan masalah, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah persiapan guru dalam pelaksanaan metode *Wafa* pada Pembelajaran *Tahfizh Qur'an* di SDIT Samawa Cendekia. Pelaksanaan metode *Wafa* dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa. Evaluasi metode *Wafa* dalam pembelajaran *Tahfizh* Al- Qur'an di SDIT

Samawa Cendekia Sumbawa. Faktor pendukung dan penghambat metode *Wafa* dalam pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

B. LANDASAN TEORI

Metode *Wafa* merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metodologi pembelajaran yang digunakan merujuk pada konsep quantum teaching dengan metodologi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan lain-lain) (Tim *Wafa*, 2017). Sebagai wujud dari komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T: Tilawah, Tahfiz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Dari kelima program unggulan tersebut, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Al-Qur'an.

Menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dengan begitu akan membuat anak untuk terus mencari dan memiliki rasa penasaran. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia ini menghadirkan *wafa* sebagai metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran al-Qur'an yang komprehensif, mudah dan menyenangkan (Rafiq & Aunur, 2015).

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penjagaan Allah swt terhadap kesucian al-Qur'an. Allah SWT. menjamin pemeliharaan al-Qur'an baik dari segi teks-teksnya maupun makna yang terkandung di dalamnya sehingga terhindar dari kesalahan makna atau paling tidak dapat diketahui jika ada orang yang melakukan penyimpangan terhadapnya. Hal tersebut sangat kontras dengan kitab-kitab suci sebelum al-Qur'an (baca: Zabur, Taurat, Injil) yang tidak ada jaminan pemeliharannya dari Allah SWT. (Bahruddin., dkk. 2017).

Menurut Partono, dkk. (2020), menghafal Al-Qur'an dilihat sebagai suatu hal yang cukup sulit dilakukan apalagi jika dilihat oleh orang-orang awam, namun, Al-

Qur'an memiliki keistimewaan sendiri yaitu mudah dihafal dengan catatan seorang penghafal harus mempunyai tekad dan niatan yang kuat dalam menghafal, menghindari perbuatan maksiat, menjaga lisan dan hati supaya tidak berkata kotor, menggunakan metode yang tepat pada saat menghafal dan biasanya penghafal Al-Qur'an ditempatkan disebuah pondok pesantren, dengan hal-hal tersebut diharapkan seorang penghafal Al-Qur'an dapat menghafal dengan mudah.

C. METODE

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa dengan pendekatan kualitatif, maka masalah yang diteliti yaitu "Urgensi Metode *Wafa* Dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa" adalah aktivitas yang bersifat kualitatif guna mengungkap peristiwa dan indikator yang menjadi standar kegiatan yang menunjukkan bahwa implementasi metode *wafa* dapat meningkatkan hafalan Al Qur'an (tahfidz qur'an) di SDIT Samawa Cendekia. Adapun metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Prasetyo, Agung dalam (Nazir M, 1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dari karakteristik dan pengertian diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan kejadian atau fakta yang sebenarnya, memahami fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi oleh subjek penelitian, misalnya

perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dari informan. Dengan penelitian deskriptif kualitatif ini, diharapkan mampu menjelaskan tentang pelaksanaan dan pengukuran Metode Wafa untuk meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

2. Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang didapatkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a) Data primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan (Suryabrata, S., 1998). Data primer dalam penelitian ini berkaitan dengan urgensi metode Wafa pada tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa yang kemudian dianalisis tentang unsur pedagogis dalam metodetersebut, berupa teori belajar yang mendasarinya, desain struktur pembelajaran (persiapan mengajar, kontrol pembelajaran, penyusunan urutan materi), fasilitas belajar dan *assessment*.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data dan tersusun dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini terdiri dari profil sekolah, data mengenai guru, dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian.

Sumber data adalah data subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 2006). Maka, sumber data dari penelitian ini, ada beberapa kelompok sumber data. *Pertama*, informan yang dipilih guru Al-Qur'an pada masing-masing kelompok Wafa, Wafa 1 sampai Wafa 5, Gharib dan Tajwid. *Kedua*, peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran secara intens. *Ketiga*, tempat atau lokasi dan *keempat*, dokumen atau arsip.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan-percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak

yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan itu (Moeloeng, 2005).

Bagi peneliti, wawancara dilakukan untuk mengetahui perilaku informan dan pemahaman informan terhadap kebijakan, kejelasan tujuan, perkembangan dan kerumitan program. Selain itu untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi implementasi metode wafa untuk peningkatan tahfidz qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

b) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan observasi dalam konteks alamiah dan tidak terikat agar data yang didapat juga berdasarkan kondisi alamiah di sekolah tersebut.

Jadi, observasi digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang perilaku informan dalam penerapan metode wafa bagi peningkatan hafalan Al Qur'an bagi pelajar di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

c) Dokumentasi

Dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara (Ahmadi, 2014).

Teknik pengumpulan data dengan dokumen, catatan-catatan, surat-surat, laporan serta sumber-sumber yang ada berkaitan dengan implementasi metode wafa pada kegiatan tahfidz Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa.

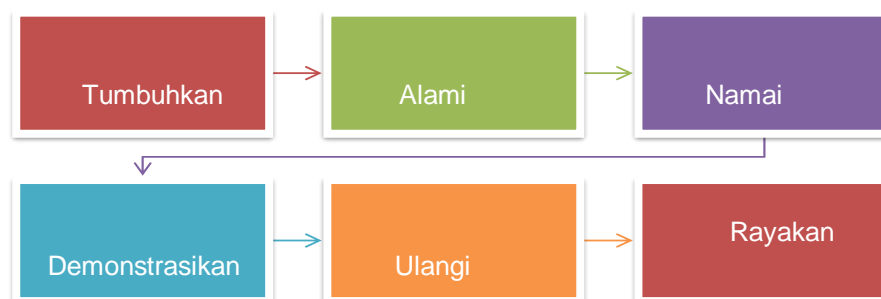
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan Guru dalam pelaksanaan metode wafa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia

Pada pembelajaran Al Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa, sebelum mengajar

Wafa, guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Al-Qur'an yang meliputi P1 (Pembukaan), P2 (Pengalaman), P3 (Pengajaran), P4 (Penilaian), dan P5 (Penutupan). Membuat RPP ini bertujuan agar pembelajaran al-qur'an lebih terarah dan juga banyak pengalaman yang kita dapatkan.

Menurut wawancara dengan Waka Kurikulum, Ust. Erwin Rohendi, S.Pd. persiapan pembelajaran yang dilakukan guru pada pembelajaran metode *Wafa* di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa dapat dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan petunjuk buku *Wafa* yang disebut dengan TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangidan Rayakan. Pada tahap persiapan ini telah terlaksana menumbuhkan minat dan niat anak untuk belajar serta menghafal Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh, semangat dan ikhlas. Diharapkan ini dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menghafal Al- Qur'an.



Gambar 4. Siklus Pembelajaran TANDUR

b. Pelaksanaan metode wafa pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa

1) Perencanaan

Adapun tahapan perencanaan pada program Tahfidz Al Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa, adalah sebagai berikut:

➤ Pembukaan

Di awal pembelajaran sebelum program tahfidz Al-Qur'an berlangsung, maka permulaannya dengan berdo'a, menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan tahfidz diawali dengan *muroja'ah* hafalan dan menyesuaikan dengan ayat yang sudah di hafalkan

sebelumnya serta guru menanyakan kegiatan dirumah apakah peserta didik melakukan *muroja'ah* atau tidak.

➤ Pengalaman

Di tahapan ini, ustadz/ah memberikan pengantar untuk merangsang peserta didik apakah mereka penasaran dengan apa yang akan dibahas pada materi inti dan untuk program tahfidz Al-Qur'an serta memberikan cerita kepada siswa tentang kisah yang terdapat pada ayat yang akan dihafal.

➤ Pengajaran

Tahap ketiga ini adalah tahapan inti yang dilakukan guru kepada peserta didik dan khusus pada program tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia ini proses menghafalnya yaitu menggunakan metode *talaqqi* yaitu guru membacanya menggunakan lagu wafa sedangkan siswa menirukannya.

➤ Penilaian

Di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa dalam tahap penilaian khususnya program tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan mengulangi seluruh hafalannya dengan maju satu per satu, hal yang dinilai yaitu meliputi *tajwid*, *makhroj* serta kelancarannya.

➤ Penutupan

Pada tahapan akhir, guru/ustadz memberikan motivasi dan menutupnya dengan berbagai macam permainan yang berkaitan dengan hafalan yang telah dicapai pada hari itu.

c. Evaluasi metode wafa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa

Selain memperbanyak *murajaah* pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa juga memperbanyak *talaqqi* yang mana ini merupakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka antara guru dengan siswa, pada pembelajarannya guru memberikan contoh yang baik dan benar mengenai bacaan Al-Qur'an yang akan dihafalkan oleh siswa, dan siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru, *talaqqi* ini dilakukan agar siswa memiliki bacaan yang benar. Selanjutnya guru lebih intensif lagi mendengarkan bacaan siswa yang menyetorkan hafalan sambil mengoreksi bacaan siswa, apabila terdapat kesalahan maka guru memperbaiki bacaan siswa.

Dari hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an SDIT Samawa Cendekia Sumbawa, Ustadzah Sulistiawati, S.Pd. maka proses evaluasinya terhadap hafalan Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa melalui proses tasmi. Kegiatan tasmi adalah merupakan kegiatan kelulusan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an yang ditandai dengan memperdengarkan bacaan Al Quran tanpa kesalahan di hadapan para penguji. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh para orang tua, yang turut menyaksikan kelulusan para putera dan puterinya.

Dimana proses evaluasinya adalah sebagai berikut: 1) Evaluasi ujian tengah semester dan 2) Evaluasi ujian akhir semester. Dimana siswa diuji oleh guru Al-Qur'an, tim tasmi Al-Quran dan koordinator Al-Qur'an. Dalam proses evaluasi penilaian tingkat hafalan Al-Qur'an siswa, apabila lulus maka akan lanjut ke hafalan berikutnya dan apabila tidak bisa atau melakukan banyak kesalahan maka siswa tersebut tidak naik tingkat atau tidak bisa melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwasanya guru dalam mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Wafa* ini telah berjalan dengan baik, dimana guru

menguji kemampuan siswa mengenai hafalan Al-Qur'annya.

d. Faktor pendukung dan penghambat metode wafa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa

Faktor pendukung penerapan metode Wafa dalam menghafal Al-Qur'an pada anak didik yaitu, antusias dan semangat anak, sebagian besar guru sudah bersertifikasi metode wafa, fasilitas belajar yang memadai, pembelajaran dilakukan tidak hanya didalam kelas namun di halaman sekolah dan berugak sekolah sembari diselipkan menghafal juz 30 dengan gerakan, dukungan dari orang tua, serta motivasi dan dorongan dari guru. Bukan hanya itu saja, didapati pula hasil peningkatan pengetahuan dan hafalan anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Melalui observasi yang dilakukan di SDIT Samawa Cendekia dengan metode pengumpulan data menggunakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara kepada Koordinator Al-Qur'an, yaitu Ustadzah Sulistiawati, S.Pd. bahwa para guru (baca, Ustadz dan Ustadzah) mendapatkan beberapa problematika yang ada di dalam tahapan penerapan metode wafa pada siswa SDIT Samawa Cendekia karena adanya perbedaan karakter siswa adalah salah satu faktor yang dihadapi guru.

D. PENUTUP

a. Kesimpulan

Disimpulkan bahwasanya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan guru dalam pelaksanaan metode wafa pada tahfidz Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia menggunakan metode Wafa dengan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dan penerapan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Penutupan) sudah berjalan dengan baik.
2. Penggunaan metode wafa di SDIT Samawa Cendekia sangat membantu untuk menstimulasi perkembangan

pola pikir anak dalam program tahfidz Al-Qur'an yang biasanya dianggap membosankan untuk sebagian anak-anak, penggunaan metode wafa yang melibatkan otak kanan membantu anak untuk tetap senang dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Proses evaluasi terhadap hafalan Al-Qur'an di SDIT Samawa Cendekia Sumbawa adalah evaluasi ujian tengah semester dan evaluasi ujian akhir semester. Siswa diuji oleh guru Al-Qur'an, tim penguji tasmi Al-Qur'an dan koodinator wafa.
4. Faktor pendukung penerapan metode wafa dalam tahfidz Al- Qur'an di SDIT Samawa Cendekia, yaitu: antusias dan semangat siswa, guru sudah bersertifikasi metode wafa dan fasilitas belajar yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam tahfidz Al-Qur'an juga kemampuan guru yang berbeda.

b. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya. diantaranya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi dan Urgensi Metode Wafa dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusta Ivanovich. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*. Litbang Pertanian. https://www.academia.edu/7746825/Teknik_Pengumpulan_dan_Analisis_Da_t_a_Kualitatif_1
- Agustina, M., Ngadri, Y., & Bahri, S. (2020). Strategi *Peningkatan Minat menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*. Jurnal Kependidikan IAIN Curup Bengkulu. Vol.4 no.1. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/749/667>
- Ahmadi, R. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media. Ali, H. (2010). *Marketing Bank Syariah*. Ghalia Indonesia.

Ansari M.I., Hafiz, H.A., & Al Banjari, M.A. (2020). *Pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol. 2 <http://jurnal.iainhwpncor.ac.id/index.php/badaa/article/view/359>

Bahrudin, A.H., Hafadhuiddin, Didin, A"la al Maududi, Abul, dan Muhahidin, Endin. (2014) "Metode Tahfidz Al-Qur'an Bagi Pelajar Dan Mahasiswa." *Jurnal Ta'dibuna* 3, no. 1:1–15.

Fabela, A., Hendrisab & Eramashi, E. (2022). *Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Di Sekolah Tahfikh Cahaya Di Atas Cahaya Kota Bukittinggi*. Journal of Islamic Education. Vol. 1 No. 2. <http://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE/article/view/111/107>

Maqsuri, Ainil. (2018). *Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an*. Journal of Islamic Education Vol. 1 No. 2. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/qro/article/view/496/376>.

Moleong L.J. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.

Sari, I.M. & Wirman, A. (2019). *Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang*. Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 4 No. 1 (69-78). <http://jurnal.piaud.org/index.php/ljiece/article/view/151/95>.

Tim Wafa, (2017) *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode*